

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah atas di Indonesia selama ini masih salah. Pasalnya, pengajaran tersebut masih perkuat pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktifitas menulis anak bangsa. (Chaedar dalam Ismail Kusmayadi, 2011 : 4)

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap wajib. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi berbahasa , yakni berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Keempat kompetensi ini merupakan dasar dalam berkomunikasi dengan orang lain yang semestinya dimiliki setiap orang. Dilapangan ternyata, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang membosankan dan dianggap tidak terlalu penting. Siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu hanya belajar menulis saja, dan peajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari dikelas belum sepenuhnya diterapkan. Dari keempat kompetensi tersebut, salah satu yang menjadi sorotan adalah kompetensi menulis. Kompetensi menulis ini harus dimiliki oleh guru terlebih dahulu, jika guru sudah baik dalam kompetensi yang satu ini, baru guru menerapkannya pada siswa. Jadi guru tidak hanya menerapkan pada aspek teoritis, melainkan juga pada aspek praktis.

“Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah, isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan . Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan” (Suparno, 2006: 1.3) .

Banyak orang yang berkeinginan menulis sebuah karangan, tapi terkadang terlalu cepat dalam pengambilan kesimpulan, bahwa tidak mampu menulis dengan baik dan benar. Untuk menjadi penulis yang baik, terlebih dahulu mempunyai kemampuan dalam berbahasa yang baik, berlatih keras, dan tidak cepat putus asa. Ada pendapat yang menyatakan bahwa, hanya orang yang berbakat dan pintar saja yang bisa menulis dengan baik dan benar, itu merupakan pendapat yang salah. Anggapan itu hanya akan mengganjal seseorang dalam kreatif dan terampil dalam menulis. Kesuksesan menulis ditentukan oleh 90% kerja keras dan 10% inspirasi (Marion dan Mohammad dalam Ismail Kusmayadi, 2011: 20). Jadi, untuk menjadi penulis yang hebat harus bekerja keras, mau berlatih secara rutin dan mampu mengungkapkan inspirasi.

Kegiatan menulis adalah kegiatan aktif dan produktif. Sebab dengan menulis penulis harus aktif kreatif menyusun pikirannya dengan teratur sehingga tulisannya dapat dipahami orang lain. Menulis dikatakan produktif karena penulis menghasilkan sesuatu, yaitu buah pikiran yang telah dikarangnya, diorganisasi dengan sistem logis sehingga menjadi karya tulis yang dapat diterima oleh pembaca. (Ismail Kusmayadi 2011 : 5).

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, jika masih ada orang yang belum bisa menulis, dapat dipastikan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh berbagai kedudukan dalam kehidupan dimasyarakat. Mulai dari pekerjaan sehari-hari menuntut untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Mereka yang belum

mampu menulis dengan baik dan benar juga akan mengalami kendala dalam berkomunikasi. Namun patut disadari, keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi itu semua melalui proses pembelajaran yang serius. Proses pembelajaran berbahasa inilah yang sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi itu semua dapat tercapai, bilamana peserta didik itu sendiri mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi efektif dan efisien merupakan kegiatan menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain sebagai aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam bahasa Indonesia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada suatu kata padaan yang mempunyai arti yang sama dengan mengarang, yaitu menulis. Oleh karena itu, untuk dapat menulis karangan, siswa harus mempunyai dasar menulis. Siswa yang mempunyai kegemaran membaca, baik itu membaca majalah, koran ataupun novel, secara tidak langsung mampu meningkatkan kelancaran dalam penulisan karangan, karena didalam otak siswa sudah tertanamkan kosakata bahasa yang banyak. Dengan terbiasa membaca, secara tidak langsung pengetahuan dan pengalaman siswa menjadi luas. Oleh karena itu, minat baca yang tinggi mampu membantu seseorang dalam keterampilannya menulis karangan.

Menurut The Liang Gie ( 2002:3) Untuk mulai mengembangkan diri agar dapat mengarang suatu tulisan apapun, setiap peminat perlu terlebih dahulu mengerti dan memahami beberapa pengertian yang menyangkut kegiatan itu.

1. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.
2. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.
3. Pengarang adalah seseorang yang karena kegemarannya atau berdasarkan bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang.
4. Karang-mengarang adalah kegiatan atau pekerjaan mengarang. Kata ini juga berarti perihal mengarang. The Liang Gie ( 2002:3)

Dalam proses mengarang diperlukan bahasa tulis sebagai medium untuk mengangkut gagasan dari pikiran seseorang kepada pihak pembaca. Karangan tanpa gagasan pokok tiada bedanya dengan tubuh tanpa nyawa ( Adolf, 2008:13) Setiap ide dituangkan dalam bentuk kata, selanjuta kata dirangkai menjadi kalimat, dari sekian banyak kalimat digabungkan menjasi satu paragraf, dan dari beberapa paragraf digabungkan menjadi karangan.

Dalam pembelajaran menulis karangan siswa kelas IV SDN I Mlopoharjo , Wuryantoro, Wonogiri masih mengalami kesulitan. Hasil siswa dalam belajar pun rendah. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran. Kesulitan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dengan demikian peneliti akan menerapkan gagasan baru, yaitu menggunakan media gambar berkata kunci untk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Media ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN I Mlopoharjo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kegiatan menulis karangan masih rendah.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan secara maksimal.
3. Situasi belajar mengajar yang kurang kondusif, siswa masih suka ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
4. Kurang memanfaatkan media yang ada, untuk meningkatkan keterampilan mengarang.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih efektif, efisien dan dapat di kaji lebih mendalam, maka perlu adanya batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Mlopoarjo, Wuryantoro, Wonogiri.
2. Keterampilan menulis karangan dengan media gambar berkata kunci pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penerapan media gambar berkata kunci dapat meningkatkan hasil belajar mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media gambar berkata kunci dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SDN I Mlopoharjo, Wuryantoro, Wonogiri?
2. Apakah media gambar berkata kunci, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Mlopoharjo, Wuryantoro, Wonogiri?

#### **E. Pemecahan Masalah**

Beberapa masalah yang telah dirumuskan di atas dibahas dan dipecahkan secara bertahap. Ini erat kaitannya dengan hakikat penelitian yang senantiasa mengangkat masalah dan memecahkannya dalam pembahasan dan simpulan. Dengan demikian pemecahan dalam penelitian ini akan secara spesifik menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas.

Masalah minat dan hasil belajar dipecahkan secara teoretik dan praktis. Pemecahan masalah ini diawali dengan penjelasan teoretik dan dilanjutkan dengan penerapan menulis karangan dengan media gambar berkata kunci sebagai bentuk tindakan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, digunakan media berkata kunci.

Cara penggunaan media gambar berkata kunci adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberi satu set media gambar berkata kunci. Satu gambar mempunyai beberapa kata kunci.
2. Siswa melihat gambar berkata kunci.
3. Siswa membaca kata kunci yang dicantumkan dibawah gambar.
4. Siswa mengubah kata kunci pada gambar menjadi kalimat.
5. Siswa menulis karangan

Penggunaan media akan membuat siswa memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Siswa akan tertarik dan antusias mengerjakan tugasnya. Kegiatan yang dilakukan dengan perhatian yang tinggi dan dalam suasana yang menyenangkan akan memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan media berkata kunci tersebut, siswa diminta menentukan gagasan pokok ceritanya. Gagasan pokok akan digunakan dasar untuk membuat kalimat utama dan menjadikan karangan . Untuk mengarahkan alur cerita pada setiap gambar diberi kata kunci. Kata kunci berfungsi sebagai penuntun untuk membuat kalimat yang sesuai dengan gambar, sehingga dalam menceritakannya tidak terlalu menyimpang, tetapi siswa juga boleh menyumbang kata-kata sendiri, selain kata-kata kunci tadi. Awalnya tugas ini dikerjakan secara kelompok dalam pembuatan gagasan pokok, dan nantinya dalam penulisan karangan itu sendiri dikerjakan secara individu. Hasil belajar siswa ditentukan dengan tes dan non tes. Nilai dari masing-masing tahapan kemudian ditabulasikan dilihat seberapa besar peningkatannya.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui media gambar berkata kunci.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar berkata kunci.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis penelitian bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa
  - a. Dengan menggunakan media gambar berkata kunci dapat meningkatkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Dengan penggunaan media gambar berkata kunci memungkinkan siswa meningkatkan prestasi belajar menulis karangan karena pembelajaran berlangsung kontekstual dan partisipatif.
2. Bagi guru
  - a. Dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan penelitian.
  - b. Diperoleh media yang tepat untuk materi menulis karangan
3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan, saran, dan kritik untuk meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi orang tua atau masyarakat

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perkembangan dunia pendidikan saat ini

5. Bagi peneliti lain

- a. Dapat memberikan temuan yang akurat tentang media yang mudah, murah, dan sederhana.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang relevan dalam penelitian-penelitian berikutnya.